

C40. A. Hari Witono

by A. Hari Witono

Submission date: 14-Apr-2023 08:25PM (UTC-0500)

Submission ID: 2064917440

File name: C40. A. Hari Witono.pdf (277.91K)

Word count: 6322

Character count: 41149

Penggunaan Media Pembelajaran Guru Kelas IV SDN Kemiri Tahun Pelajaran 2021/2022

Eliyantika^{1*}, Ahmad Hari Witono¹, Ilham Syahrul Jiwandono¹

¹Program Studi PGSD, Jurusan Ilmu Pendidikan, FKIP Universitas Mataram, Indonesia

*Corresponding Author: eliyantika123@gmail.com

Article History

Received : June 29th, 2022

Revised : July 16th, 2022

Accepted : July 29th, 2022

Abstract: Media pembelajaran merupakan salah satu komponen pembelajaran yang mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Pemanfaatan media seharusnya merupakan bagian yang harus mendapat perhatian guru sebagai fasilitator dalam setiap kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu tiap-tiap pendidik perlu mempelajari bagaimana menetapkan media pembelajaran agar dapat mengefektifkan pencapaian tujuan pembelajaran dalam proses belajar mengajar. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penggunaan media pembelajaran guru di kelas IV SDN Kemiri tahun pelajaran 2021/2022. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Lokasi penelitian adalah Sekolah Dasar Negeri Kemiri, Kec. Janapria. Subyek penelitian ini adalah guru kelas IV dan siswakesel IV. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Uji keabsahan data dalam penelitian ini adalah uji transferabilitas, uji dependabilitas, uji konfirmasiabilitas. Hasil penelitian ini menunjukkan (1) media pembelajaran yang digunakan oleh guru kelas IV dalam proses pembelajaran antara lain papan tulis, gambar, video, benda konkret, model/media bantuan, LCD, dan media cetak. Penggunaan media dalam proses pembelajaran antara lain, dasar pemilihan media, persiapan penggunaan media, dan pelaksanaan penggunaan media. Dalam penggunaan media pembelajaran terdapat beberapa hambatan yang dialami antara lain, keterbatasan media dan keterbatasan waktu. Respon siswa pada proses pembelajaran sangat baik siswa sangat tertarik saat belajar menggunakan media. Pemanfaatan media pembelajaran pada pembelajaran pada kelas IV SD Negeri Kemiri bila dirancang dengan baik merupakan media pembelajaran yang efektif, dapat memudahkan dan meningkatkan kualitas pembelajaran, meningkatkan motivasi belajar siswa, mendukung pembelajaran individual sesuai kemampuan siswa, dan dapat digunakan sebagai penyampaian pesan langsung.

Keywords: Guru Kelas IV, Media Pembelajaran, SDN Kemiri.

PENDAHULUAN

Media pembelajaran merupakan salah satu komponen pembelajaran yang mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Pemanfaatan media seharusnya merupakan bagian yang harus mendapat perhatian guru sebagai fasilitator dalam setiap kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu tiap-tiap pendidik perlu mempelajari bagaimana menetapkan media pembelajaran agar dapat mengefektifkan pencapaian tujuan pembelajaran dalam proses belajar mengajar. Pada kenyataannya media pembelajaran masih sering terabaikan dengan berbagai alasan, diantaranya: terbatasnya waktu untuk membuat persiapan mengajar bagi guru sebagai pendidik, kesulitan untuk mencari model dan jenis media yang tepat, ketiadaan biaya yang

sebagian dikeluarkan, dan lain-lain. Hal ini sebenarnya tidak perlu terjadi jika setiap pendidik telah mempunyai pengetahuan dan ketrampilan mengenai media pembelajaran.

Masalah pendidikan dan pengajaran merupakan masalah yang cukup kompleks dimana banyak faktor yang ikut mempengaruhinya. Salah satu faktor tersebut diantaranya adalah guru, guru merupakan komponen pengajaran yang memegang peranan penting dan utama, karena keberhasilan proses belajar mengajar sangat ditentukan oleh faktor guru

Tugas guru adalah menyampaikan materi pelajaran kepada siswa melalui interaksi komunikasi dalam proses belajar mengajar yang dilakukannya. Istilah komunikasi berasal dari bahasa latin "communicare" yang artinya

“memberitahukan”, “berpartisipasi”. Bila dirumuskan lebih luas maka komunikasi mengandung makna menyebarluaskan informasi atau menyampaikan pesan (komunikator) kepada penerima pesan (komunikan). Belajar adalah suatu yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Proses belajar terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. Oleh karenanya belajar dapat terjadi kapan saja dan dimana saja. Salah satu pertanda bahwa seseorang itu telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku pada diri orang, yang kemungkinan disebabkan oleh terjadinya perubahan pada tingkat pengetahuan, ketrampilan maupun sikapnya. Proses belajar yang diselenggarakan secara formal di sekolah-sekolah, tidak lain itu dimaksudkan untuk mengartikan perubahan pada diri siswa secara terencana, baik dalam aspek pengetahuan, ketrampilan, maupun sikap. Interaksi yang terjadi selama proses belajar tersebut sangatlah dipengaruhi oleh lingkungannya yang antara lain terdiri atas murid, guru, petugas perpustakaan, kepala sekolah, bahan atau materi pelajaran (buku, modul, LKS, majalah, dan sejenisnya) dan berbagai sumber belajar dan fasilitas (radio, televisi, komputer, perpustakaan, laboratorium, pusat sumber belajar, dan lain-lain).

Dalam proses belajar mengajar terdapat dua unsur yang amat penting yaitu metode mengajar dan media pembelajaran, yang mana antara kedua aspek tersebut saling terkait antara satu dengan yang lain (Novita Rukmala Dewi, Khairunnisa, 2020). Pemilihan terhadap salah satu metode pengajaran tertentu akan mempengaruhi jenis media pembelajaran yang sesuai, meskipun masih ada yang berbagai aspek lain yang harus diperhatikan dalam memilih media, antara lain tujuan pengajaran, jenis tugas, respon yang diharapkan siswa kuasai setelah pengajaran berlangsung, dan konteks pembelajaran termasuk karakteristik siswa. Meskipun demikian dapat dikatakan bahwasannya salah satu fungsi utama media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru (Jiwandono et al., 2021). Gagne dan Briggs mengatakan bahwa media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran yang terdiri dari antara lain buku, tape recorder, gambar, televisi, komputer, dan lain-lain. Kegiatan belajar mengajar adalah suatu proses komunikasi,

sedangkan proses komunikasi ini diwujudkan melalui penyampaian dan tukar menukar pesan atau informasi oleh guru dan siswa, akan tetapi terkadang siswa mengalami kegagalan dan kesalahpahaman dalam menerima pesan yang disampaikan oleh guru disebabkan karena ketidakmampuan siswa dalam memahami apa yang didengar, dibaca, dilihat, dan dirasa (Jiwandono & Khairunisa, 2020). Untuk menghindari kesalahpahaman dalam komunikasi tersebut maka diperlukan sarana atau alat, dalam proses belajar mengajar sarana tersebut disebut dengan media pembelajaran. Media pembelajaran dapat berfungsi sebagai stimulus terhadap pikiran, perasaan, perhatian, dan minat siswa dalam memperjelas materi pelajaran. Karena apabila menggunakan penjelasan verbal saja siswa akan mudah melupakannya. Oleh karena itu guru harus menguasai media pembelajaran agar dapat menyampaikan pesan-pesan dan informasi pendidikan kepada siswa secara baik.

Media pembelajaran merupakan salah satu unsur yang amat penting dalam proses belajar mengajar yang dapat dimuat pesan yang akan disampaikan kepada siswa, baik berupa alat, orang maupun bahan ajar, selain itu media pembelajaran merupakan salah satu cara untuk memotivasi dan berkomunikasi dengan siswa agar lebih efektif (Jiwandono et al., 2017). Oleh karena itu penggunaan media pembelajaran saat proses belajar mengajar sangat diperlukan. Azhar Arsyad yang dikutip dari Hamalik mengatakan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh psikologi terhadap siswa. Dari sini dapat diketahui bahwa penggunaan media pembelajaran merupakan salah satu upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Karena adakalanya guru ketika proses belajar mengajar menghadapi siswa yang malas, bosan, jenuh dan lain-lain, apabila keadaan seperti ini dibiarkan akibatnya motivasi belajar siswa akan menurun. Oleh karena itu, untuk mengatasi masalah tersebut diperlukan suatu dorongan dan rangsangan agar memiliki kemauan untuk belajar. Karena para guru kurang memperhatikan komponen-komponen lain yang dapat membantu proses pembelajaran, diantaranya metode mengajar yang digunakan masih monoton, tanpa menggunakan media yang dapat memberikan gambaran lebih konkrit tentang materi yang

disampaikan, sehingga seringkali tujuan dari pembelajaran belum bisa tercapai dengan maksimal.

Sesuai Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP) menyatakan bahwa “Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan”. Dalam observasi pendahuluan, penulis menemukan informasi bahwa media pembelajaran yang tersedia di SD Negeri Kemiri cukup memadai. Media pembelajaran yang ada sekolah tersebut di antaranya: berbagai macam media gambar, papan tulis, Media tersebut sering digunakan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Pada saat penulis di lokasi penelitian, kelas yang sedang melaksanakan kegiatan belajar mengajar kelas IV. dari uraian di atas, maka penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang penggunaan media pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Dari sini penulis mengadakan penelitian dengan mengambil penelitian berjudul “Penggunaan Media Pembelajaran guru kelas IV SD Negeri Kemiri Tahun Pelajaran 2021/2022”.

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang menggambarkan keadaan yang menjadi objek penelitian tanpa membuat perbandingan dengan variabel lain dan memiliki karakteristik dinyatakan dalam keadaan yang sebenarnya dengan tidak diubah ke dalam bentuk simbol atau bilangan.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan 11 April – 10 Mei 2022 pada kelas IV SDN Kemiri. Penelitian ini berlokasi di Sekolah Dasar Negeri Kemiri, Desa Loang Maka, Kec. Janapria. Sumber data merupakan bagian yang penting dalam penelitian, karena ketetapan dalam memilih dan menentukan sumber data akan menentukan ketetapan dan kekayaan data, atau informasi yang akan diperoleh. Sumber data menurut asal sumbernya dapat dibagi menjadi dua yaitu: data primer dan data sekunder. Data primer yang didapatkan melalui wawancara dengan pihak-pihak sekolah seperti, guru, guru

kelas IV dan siswakesel IV sekolah yang terkait dengan apa yang peneliti butuhkan untuk mendapatkan data yang relevan, dalam penelitian ini yaitu mengenai, Penggunaan Media Pembelajaran Guru kelas IV SDN Kemiri. Sedangkan sumber data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui sumber lain yang sudah tersedia sebelum penulis melakukan penelitian, yaitu melalui jurnal, buku media pembelajaran, artikel.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, dokumentasi, dan observasi. Instrumen penelitian digunakan untuk melakukan pengukuran dengan tujuan menghasilkan data kualitatif yang akurat, maka setiap instrument harus mempunyai skala tertentu.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini sesuai dengan teori Miles, Huberman dan Saldana 2014 yaitu: pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Uji keabsahan data dalam penelitian ini yaitu: uji transferabilitas, uji dependabilitas, uji konfirmasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyajian hasil penelitian berdasarkan temuan di lapangan yang dilakukan oleh penulis tentang penggunaan media pembelajaran guru kelas IV SDN Kemiri, Janapria, dengan menggunakan teknik-teknik penggalan data yang telah ditetapkan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Data dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk uraian yang disertai dengan keterangan-keterangan dan telah disesuaikan dengan urutan permasalahan.

Penggunaan media pembelajaran guru kelas IV SDN Kemiri

Penelitian yang dilaksanakan oleh penulis menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi di SD Negeri Kemiri. Berikut penulis akan memaparkan hasil penelitian tentang gambaran umum kegiatan pembelajaran, media apa saja yang digunakan guru kelas IV dalam pembelajaran.

1. Gambaran Umum Kegiatan Pembelajaran

Secara umum kegiatan proses pembelajaran di SD Negeri Kemiri Kabupaten Lombok Tengah pada kelas IV yang diampu oleh bapak Heri Kusmayadi, S.Pd sudah berjalan dengan baik. Sebelum kegiatan pembelajaran

dilakukan, sebelumnya guru melakukan persiapan seperti membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), pemilihan metode pembelajaran serta menyiapkan media pembelajaran. Pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran, guru membagi menjadi tiga tahap yaitu tahap pendahuluan, tahap inti dan tahap penutup sesuai dengan yang tercantum dalam RPP. Guru juga melakukan evaluasi untuk mengukur kemampuan siswa terhadap materi yang sudah diberikan, evaluasi dilakukan dalam bentuk testertulis, lisan, pekerjaan rumah (PR) Kegiatan pembelajaran di SD Negeri Kemiri sudah menggunakan kurikulum 2013, dimana pada kurikulum 2013 pembelajara nsudah beralih menjadi tematik, beberapa pembelajaran terpadu menjadi satu, namun ada juga beberapa pelajaran yang berdiri sendiri seperti mata pelajaran matematika, penjasorkes dan pendidikan agama islam. Kadaan Siswa kelas IV berjumlah 28 siswa yang terdiri dari 13 siswalaki-laki dan 15 siswa perempuan. Keadaan kelasIV sudah tergolong baik dengan ruangan yang cukup besar dan bersih serta terdapat banyak gambar-gambar yang ditempel pada dinding-dinding kelas sehingga membuat kelas lebih nyaman dan indah.

Media yang digunakan dalam pembelajaran di SD Negeri Kemiri tidak selalu tersedia di sekolah. Oleh karena itu guru perlu membuat media sendiri apabila media yang dibutuhkan tidak disediakan oleh sekolah. Berdasarkan observasi penelitian dengan narasumber guru SD Negeri Kemiri, berikut dipaparkan daftar media-media yang sudah ada di sekolah serta media yang dibuat sendiri oleh guru kelas IV.

Hasil wawancara dengan guru kelas IV SDN Kemiri sebagai berikut:

Peneliti: Apakah media sudah digunakan oleh bapak?

Guru : Sudah, hampir setiap kali saya mengajar saya menggunakan media dan jenis media yang saya pakai kadang pake laptop buat putar vidio, ada banyak juga media lainnya seperti LCD, dan lain-lain tapi itu tidak terlalu sering, yang sering saya pakai gambar, papan tulis, atau juga saya bawa mereka keluar kelas, sarna saya mengajar tergantung materi juga jadi harus bervariasi

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IV di SD Negeri Kemiri, berikut ini

penulis akan memaparkan beberapa media yang digunakan guru kelas IV dalam pembelajaran di SD Negeri Kemiri yaitu diantaranya:

a. White Board

White Board merupakan media pembelajaran yang paling sering digunakan dikarenakan white board mudah didapatkan dan digunakan. Seluruh kelas di SD Negeri Kemiri sudah menyediakan white board yang dalam penyajiannya dilengkapi dengan spidol dan penghapus. Seperti dalam pembelajaran di kelasIV, guru memanfaatkan media white board sebagai alat untuk menyampaikan materi pembelajaran baik berupa tulisan maupun gambar. Melalui white board guru dapat menuliskan materi penting yang perlu dicatat oleh siswa. Seperti halnya dalam pembelajaran di kelasIV pada materi tema 8 dan tema 9 guru memanfaatkan media white board. White board sendiri memiliki kelebihan seperti mudah dihapus saat guru salah atau keliru menulis materi pelajaran.

b. Benda Konkrit

Benda konkrit yaitu benda asli atau nyata. Guru menggunakan benda konkrit sebagai salah satu media pembelajaran di kelas agar guru dapat mencotohkan secara nyata sehingga siswa memiliki pengalaman yang nyata pula. Benda konkrit dapat menumbuhkan antusias siswa sehingga pembelajaran menjadi aktif. Seperti dalam pembelajaran di kelas IV pada materisiklus air tanah dan air permukaan, guru menggunakan beberapa benda konkrit seperti baskom, air, batu, bata dan penggaris. Peralatan tersebut digunakan siswa untuk melakukan percobaan membedakan air tanah dan air permukaan. Kemudian pada materizattunggal danzattcampuran guru meminta siswa melakukan percobaan membedakan campuran homogen dan heterogen menggunakan benda-bendakokrit yang disediakan guru anatara lain gelasplastik, air putih, garam, gula pasir, kopi, kerikil, susu, sirup, minyak, pasirdan terigu.

c. Model/ Media buatan

Model atau media buatan adalah media yang dibuat sendiri oleh guru. Model ditampilkan dalam bentuk tiga dimensi yang berfungsi untuk menunjukkan gambaran dari bentuk aslinya. Media pembelajaran tidak selalu disediakan oleh sekolah, oleh karenanya peran guru disini dibutuhkan untuk berinovasi membuat media

pembelajaran sendiri tentunya dengan mempertimbangkan criteria pemilihan media pembelajaran.

d. Proyektor dan LCD

Proyektor dan LCD merupakan media proyeksi yang digunakan oleh guru sebagai media pembelajaran. SD Negeri Kemiri memiliki LCD dan proyektor berjumlah empat buah. Dalam penggunaan LCD dan proyektor membutuhkan waktu yang cukup lama karena LCD dan proyektor harus terkoneksi dengan laptop atau notebook. LCD dan proyektor jarang digunakan oleh guru karena media ini tergolong rumit dan memerlukan persiapan yang matang sehingga guru menggunakannya untuk hal-hal yang diperlukan saja. Seperti dalam proses pembelajaran di kelas IV, LCD dan proyektor dimanfaatkan oleh guru untuk menampilkan dan menyampaikan materi siklus air tanah, guru menampilkan materi yang dibuat dalam bentuk power point serta guru juga menampilkan video proses siklus air tanah menggunakan LCD dan proyektor di dalam kelas.

e. Video

Video biasanya digunakan oleh guru untuk menampilkan suatu peristiwa, kejadian, proses dan lainnya yang tidak dapat dipraktikkan secara langsung. Video sebagai media pembelajaran memiliki pengaruh yang cukup tinggi, karena dengan melihat video dapat menumbuhkan daya tarik siswa sehingga membangun motivasi dan semangat belajar siswa.

f. Gambar

Gambar adalah media visual yang sangat mudah digunakan guru untuk menunjang pembelajaran di kelas menjadi lebih aktif. Gambar sebagai media pembelajaran memiliki peranan agar sesuatu yang dijelaskan oleh guru menjadi lebih real sehingga siswa akan lebih mudah memahami. Guru sering kali menggunakan gambar sebagai media pembelajaran dikarenakan gambar mudah dicari di internet, selain itu untuk mendapatkan media gambar juga hanya memerlukan biaya yang relative sedikit.

2. Penggunaan Media dalam proses Pembelajaran Kelas IV di SD Negeri Kemiri

Selanjutnya penelitian melakukan wawancara kedua kepada guru kelas IV SDN

Kemiri mengenai penggunaan media dalam proses pembelajaran

Peneliti : bagaimana penggunaan media dalam proses pembelajaran?

Guru : guru memilih dan mempersiapkan media yang akan digunakan, setelah guru mempersiapkan dengan matang guru langsung menggunakan media di dalam kelas.

Seperti yang disampaikan oleh bapak Heri Kusmayadi S.Pd, mengenai penggunaan media pembelajaran antara lain, dasar pemilihan media, persiapan penggunaan media, dan pelaksanaan penggunaan media.

a. Dasar Pemilihan Media dalam Pembelajaran

Dalam penggunaan media yang dipilih oleh bapak Heri Kusmayadi yaitu memiliki beberapa criteria antara lain yaitu: pertama, media yang digunakan harus sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran yang akan disampaikan. Kedua, apakah media bisa diterima, yang dimaksud yaitu media bisa digunakan dengan baik sehingga siswa dapat menyerap informasi dari media tersebut. Ketiga, guru dapat menggunakan media yang akan digunakan, biasanya sebelum kegiatan belajar dimulai bapak Heri Kusmayadi terlebih dahulu mencoba media sehingga beliau mengetahui apakah ada kekurangan dari media yang akan digunakan.

b. Persiapan Penggunaan Media dalam Pembelajaran

Sebelum media digunakan untuk kegiatan belajar mengajar di kelas bapak Heri Kusmayadi, sebelumnya melakukan berbagai persiapan terlebih dahulu agar kegiatan belajar mengajar di kelas dapat dilakukan secara maksimal. Persiapan penggunaan media yang dilakukan oleh bapak Heri Kusmayadi yaitu diantaranya guru membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), melakukan pengecekan apakah media yang akan digunakan sudah lengkap atau belum, misalnya pada media torso terkadang ada beberapa organ yang lepas sehingga guru harus mengecek terlebih dahulu apa bila media ada yang harus diperbaiki maka media diperbaiki terlebih dahulu. Selanjutnya guru mempelajari media yang akan digunakan dengan melakukan uji coba pada media, lalu guru menyiapkan media ke dalam kelas karena media disimpan di tempat penyimpanan media maka

guru harus membawa media tersebut kedalam kelas.

c. Pelaksanaan Penggunaan Media dalam Pembelajaran

Setelah guru melakukan persiapan media dengan matang selanjutnya guru melakukan penggunaan media pembelajaran di dalam kelas. Dalam penggunaan media pada pembelajaran, bapak Heri Kusmayadi mempunyai beberapa langkah yaitu guru terlebih dahulu menyiapkan siswa agar siap mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan baik, kemudian langkah selanjutnya guru member tahu tujuan pembelajaran kepada siswa, setelah itu guru menerangkan materi pembelajaran dengan mendemonstrasikan terlebih dahulu media yang digunakan, barulah siswa memperagakan sendiri media tersebut. Setelah pembelajaran selesai bagian akhir guru melakukan evaluasi berupa tertulis, lisan maupun dalam bentuk laporan observasi apabila siswa melakukan praktek.

3. Hambatan menggunakan media pembelajaran

Selanjutnya wawancara mengenai hambatan menggunakan media pembelajaran

Peneliti: Apakah ada hambatan/kesulitan bapak dalam mengajar menggunakan media?

Guru: ada, hambatannya yaitu keterbatasan media dan waktu

Dalam penggunaan media pembelajaran terdapat beberapa hambatan yang dialami antara lain :

1. Keterbatasan media

Media yang disediakan oleh SD Negeri Kemiri untuk pembelajaran memang sudah tergolong banyak, namun tidak semua media masih dalam keadaan baik. Terdapat beberapa media yang sudah memiliki kekurangan, kekurangan ini terjadi karena sering dipakai bukan karena dibiarkan disimpan. Seperti yang diungkapkan bapak Heri Kusmayadi saat wawancara berlangsung beliau mengatakan bahwa kondisi media pembelajaran SD Negeri Kemiri khususnya untuk kelas IV, 50% masih baik sedangkan 50% lainnya masih bias dipakai namun memiliki kekurangan. Selain pada kondisi media terkadang juga ada beberapa media yang tidak tersedia di sekolah hal tersebut

memungkinkan guru harus membuat media sendiri.

2. Keterbatasan Waktu

Berdasarkan hasil observasi Penelitian ini dilakukan secara langsung di SD Negeri Kemiri pada saat bulan Ramadhan sehingga proses pembelajaran hanya dilakukan 30-40 menit dalam satu pertemuan. Hal ini tentunya membuat guru kebingungan dan sulit mengatur waktu pembelajaran yang hanya dilakukan 30-40 menit setiap pertemuan. Pembelajaran dilakukan menjadi dua sesi satu hari pertama 30-40 menit dan hari kedua 30-40 menit agar siswa tidak terlalu bosan didalam kelas. Seperti yang diungkapkan pak Heri Kusmayadi memang sangat keterbatasan waktu di karenakan bulan suci Ramadhan, di bulan ini memang guru sengaja mengurangi waktu belajar karena kasihan sama anak-anak yang berpuasa mungkin mereka bosan dan lapar. Jadi peneliti mengatur waktu setiap pertemuan 30-40 menit, karena di bulan Ramadhan juga banyak liburinya.

4. Respon siswa terhadap media pembelajaran

Kemudian wawancara yang terakhir mengenai respon siswa terhadap penggunaan media pembelajaran.

Peneliti: Bagaimana respon siswa dalam menggunakan media?

Guru: Respon siswa sangat baik, siswa sangat senang menggunakan media pembelajaran dan siswa tidak mudah bosan dalam belajar menggunakan media.

Berdasarkan hasil wawancara, siswa SD Negeri Kemiri sangat tertarik dengan media pembelajaran gambar, video, papantulis, alat peraga dll, yang digunakan sebagai media pembelajaran pada proses pembelajaran. Siswa mengakui bahwa siswa senang dengan media yang digunakan sebagai media pembelajaran di kelas. Hal itu membuat siswa mau mempelajari materi pelajaran di kelas kembali diulang lagi di rumah. Ungkap siswa lain juga memakai media pembelajaran itu sangat mudah memahami materi dan tidak cepat bosan.

Pembahasan

Penggunaan Media Pembelajaran Guru Kelas IV SDN Kemiri

Menurut Aswan Syamsuddin, 2017 media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat membuatnya lebih giat untuk belajar. Senada dengan pendapat Gegne adalah pendapat Briggs, yang mendefinisikan segala bentuk alat fisik yang dapat menyajikan pesan yang dapat membuat siswa untuk lebih giat belajar. Dari dua definisi ini tampak pengertian media mengacu pada penggunaan alat yang berupa benda untuk membantu proses penyampaian pesan. Sudrajat (2016) menyebutkan pengertian alat dan media pendidikan adalah sama, yaitu sarana pendidikan. Alat berartibarang yang dipakai untuk mencapai suatu tujuan. Sedangkan media berasal dan bahasa Latin dan bentuk jamak dan medium. Secara harfiah berarti perantara atau pengantar.

Menurut Arsyad dalam Audie (2019:4) media pembelajaran merupakan alat bantu dalam proses pembelajaran di dalam maupun diluar kegiatan sekolah kelas selain itu media pembelajaran dapat disajikan sebagai bahan ajar yang dapat mendorong keinginan peserta didik untuk semangat dalam proses belajar.

Para ahli telah mengklasifikasikan alat atau media pembelajaran kepada dua bagian, yaitu: alat pendidikan yang bersifat benda (material) dan alat pendidikan yang bukan benda (non material).

a. Alat pendidikan yang bersifat benda

Menurut Muhammad Ibrahimi, 2016. Alat pendidikan yang berupa benda adalah: Pertama: media tulis, seperti buku paket, LKPD dan lain-lain.

Kedua: benda-benda alam seperti hewan, manusia, tumbuh-tumbuhan dsb.

Ketiga: gambar-gambar yang dirancang seperti grafik.

Keempat: gambar yang diproyeksikan. seperti video.

Kelima: audio recording (alat untuk didengar), seperti kaset dan tape radio.

Pengklasifikasian alat pendidikan yang berbentuk benda versi Zakiah Daradjat cukup luas, sebab tidak hanya menyangkut benda yang digunakan oleh pendidikan dalam penyampaian pesan, tetapi manusia sebagai sumber belajar, sekaligus sebagai alat pendidikan. Ia lebih menekankan pada benda atau alat yang digunakan dalam interaksi pendidikan dalam konteks keterlibatan alat dan yang dominan berperan dalam menerima pesan pengajaran.

Menurut Haryono, 2015 yang termasuk alat pendidikan material adalah media grafis, dengan cara menuangkan pesan pengajaran kedalam simbol- simbol komunikasi visual. Yang termasuk kedalam media grafis adalah: gambar, foto, sketsa, bagan, chart, diagram, papan, poster, dan kartun.

b. Alat pendidikan yang bukan benda

Selain alat atau media berupa benda, terdapat pula alat atau media yang bukan benda diantaranya: keteladanaan, perintah atau larangan, ganjaran dan hukuman.

1. Keteladanan

Menurut al-ghazali terdapat beberapa sifat penting yang harus dimiliki guru sebagai orang yang diteladani, yaitu: amanah dan tekun kerja, bersifat lemah lembut, dan kasih sayang terhadap murid, dapat berlapang dada dalam ilmu serta orang-orang yang mengajarkannya, tidak rakus pada materi, berpengetahuan luas serta istiqomah dan memegang teguh prinsip.

2. Perintah dan larangan

Perintah mempunyai kaitan yang erat dengan keteladanaan. Dalam memberikan perintah terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan yaitu: jangan memberikan perintah, kecuali karena diperlukan. Hendaknya perintah itu dengan ketetapan hati dan niat yang baik. Jangan memberikan dua perintah, jika perintah pertama belum dilaksanakan. Perintah hendaknya benar-benar dipertimbangkan akibatnya. Perintah hendaknya bersifat umum bukan bersifat khusus. Selain memberikan perintah, sering kali pula pendidik harus melarang perbuatan anak didik. Larangan itu biasanya dikeluarkan jika ia melakukan sesuatu yang tidak baik, yang mungkin dapat membahayakan dirinya. Larangan sebenarnya sama saja dengan perintah, kalau perintah merupakan suatu keharusan untuk berbuat sesuatu yang bermanfaat. Maka larangan merupakan suatu keharusan untuk tidak melakukan sesuatu yang merugikan.

3. Ganjaran dan hukuman

Dalam ganjaran dan hukuman, terdapat prinsip yang saling bertentangan, yaitu: ganjaran diberikan atas perbuatan-perbuatan atau hal-hal yang baik yang telah dilakukan, sedangkan hukuman

diberikan karena perbuatan-perbuatan yang tidak baik yang telah dilakukannya. Tetapi keduanya merupakan alat pendidikan yang dilaksanakan oleh pendidik dalam rangka memperbaiki kelakuan, perbuatan, dan budi pekerti peserta didiknya. Persamaan keduanya adalah bahwa keduanya merupakan reaksi pendidik atas perbuatan yang telah dilakukan oleh peserta didiknya.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada bulan Maret sampai Mei 2022 di kelas IV SDN Kemiri, dengan adanya media pembelajaran di sekolah ternyata sangat mempengaruhi pembelajaran tersebut. Seperti yang diungkapkan guru kelas IV pak Heri Kusmayadi, pada hasil penelitian bahwa beberapa media yang digunakan guru kelas IV dalam pembelajaran di SD Negeri Kemiri yaitu diantaranya:

1. White Board

Jenis media white board adalah media yang paling umum digunakan khususnya pada sekolah-sekolah, white board digunakan untuk menuliskan materi pelajaran. Pada pembelajaran white board memiliki berbagai kegunaan antara lain digunakan untuk menuliskan materi pelajaran yang akan disampaikan oleh guru sehingga melalui white board guru dapat mengurangi verbalisme. Selain digunakan untuk menulis materi, white board juga dapat pula digunakan untuk menggambar dan white board juga diperlukan saat guru menerangkan materi pelajaran menggunakan LCD proyektor, white board dimanfaatkan untuk menayangkan video, slide tulisan, gambar dan lainnya melalui signal yang dipancarkan ke white board agar siswa dapat melihat dengan jelas. Kelebihan media white board yaitu mudah dalam penggunaannya, tahan lama, mudah dihapus. Adapun kekurangan media white board yaitu cepat membuat bosan, hanya dapat digunakan menggunakan pidol.

Dalam penggunaan media white board pada pembelajaran di kelas IV, menurut peneliti sudah sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Cecep Kustandi dan Bambang Sutjipto (2011) dalam bukunya yang berjudul *Media Pembelajaran: Manual dan Digital* yang menyatakan bahwa baik papan tulis maupun white board sama-sama dapat digunakan untuk menuliskan materi.

2. Benda Konkret

Benda konkret yaitu benda yang masih dalam keadaan asli atau alami tanpa adanya perubahan. Benda konkret digunakan guru sebagai contoh nyata materi yang akan disampaikan. Pemanfaatan benda konkret dalam proses pembelajaran di kelas IV sudah sesuai dengan prosedur penggunaan media benda konkret yaitu guru memudahkan siswa dalam memahami materi yang disampaikan dengan memilih benda-benda konkret yang disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan. Melalui benda konkret siswa akan mendapatkan pengalaman secara nyata karena siswa belajar secara langsung menggunakan media konkret tersebut. Selain itu melalui benda konkret pembelajaran menjadi tidak monoton, siswa akan merasakan pembelajaran seperti sedang melakukan sebuah permainan. Kelebihan benda konkret antara lain memberikan pengalaman secara langsung, mengurangi verbalisme, materi lebih diingat oleh siswa. Adapun kekurangan benda konkret yaitu tidak dapat menjangkau seluruh sasaran dalam jumlah banyak. Penggunaan benda konkret dalam pembelajaran di kelas IV sudah sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Nana Jumhana dalam bukunya yang berjudul *Pembelajaran yang mengungkapkan bahwa salah satu media pembelajaran di Sekolah Dasar yaitu benda-benda konkret*. Dengan adanya benda konkret siswa mampu melihat dan menggunakan serta mendapatkan pengalaman secara langsung materi yang disampaikan oleh guru, karena pada usia anak-anak sekolah dasar akan lebih cepat mengerti dan memahami mempelajari sesuatu yang konkret sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan maksimal dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.

3. Model/Media Buatan

Model merupakan media pembelajaran yang dibuat atau dirancang sendiri oleh guru. Model digunakan oleh guru untuk menghadirkan sesuatu yang menjadikan topik pembelajaran menjadi lebih real, model dimanfaatkan karena sesuatu yang akan disampaikan oleh guru tidak memungkinkan ditampilkan atau dihadirkan secara langsung kepada siswa. Model digunakan sebagai gambaran dari bentuk aslinya, model dapat diperkecil atau diperbesar dari benda aslinya dalam bentuk tiga dimensi. Karena model merupakan media yang dibuat sendiri oleh

guru maka model bersifat sederhana yang disesuaikan dengan keterbatasan guru.

Kelebihan media model yaitu siswa lebih tertarik kepada apa yang sedang dipelajarinya, mampu mewakili benda aslinya, guru dapat menerangkan suatu peristiwa dengan mudah. Adapun kekurangan model yaitu pembuatan model tergolong rumit dan membutuhkan waktu yang lama, membutuhkan perawatan, dan membutuhkan biaya yang cukup besar. Dalam pembelajaran di kelas IV pemanfaatan model/media buatan sudah sesuai dengan teori Heinich et al (1996) dalam buku Wina Sanjaya yang menyatakan tujuan penggunaan model ini adalah memperjelas topik yang sedang diajarkan. Seperti halnya dalam pembelajaran di kelas IV guru sudah menggunakan beberapa model yang dibuat sendiri oleh bapak heri kusmayadi yang digunakan untuk menunjang kegiatan belajar mengajar. Model yang dibuat sendiri oleh bapak heri kusmayadi antara lain yaitu gambar ekosistem, alat peraga paru-paru dan model siklus air.

4. Proyektor dan LCD

Penggunaan LCD proyektor merupakan jenis media proyeksi yang dalam penggunaannya dilengkapi dengan perangkat lunak seperti program power point, selanjutnya LCD proyektor juga digunakan untuk menampilkan gambar bergerak ataupun tidak bergerak, video, dan lainnya. Namun disamping itu, LCD proyektor memiliki kekurangan yaitu media ini tergolong cukup rumit dibandingkan dengan media lainnya, waktu yang diperlukan tidaklah sedikit dalam mempersiapkan media ini karena LCD proyektor harus terkoneksi terlebih dahulu. Kelebihan proyektor dan LCD yaitu meningkatkan motivasi belajar karena tampilan materi yang menarik, dapat menyajikan objek visual dan gerak dengan tampilan audio visual gerak. Adapun kekurangan LCD dan Proyektor yaitu membutuhkan peralatan pendukung seperti laptop dan white board, media ini juga membutuhkan persiapan yang cukup matang seperti membuat power point, mencari video, gambar dan lainnya. Dalam pembelajaran di kelas IV penggunaan LCD proyektor guru sudah menggunakan media ini dengan baik, LCD proyektor beserta laptopnya sudah disediakan oleh pihak sekolah. Penggunaan LCD proyektor membantu guru dalam penyampaian materi melalui gambar, slide bergerak atau video yang diproyeksikan ke white board sehingga dapat terlihat lebih jelas dan

siswa akan lebih mudah memahami materi yang disampaikan. Media LCD Proyektor yang diterapkan di kelas IV sudah sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Nana Sanjaya yang menyatakan bahwa tanpa adanya dukungan LCD proyektor maka media seperti video, slide bergerak dan film akan kurang berfungsi.

5. Video

Video digunakan oleh guru untuk memperjelas materi yang tidak dapat ditampilkan secara langsung kepada siswa. Video akan membuat siswa merasakan pembelajaran yang lebih realistik. Penggunaan video dimaksudkan guru untuk menumbuhkan motivasi dan minat belajar siswa. Dalam pemanfaatan video dapat berjalan dengan dilengkapi media proyeksi seperti LCD proyektor beserta laptop dan diproyeksikan ke white board sehingga video dapat terlihat lebih jelas. Biasanya guru dalam memberikan video diperoleh dari internet apabila guru belum memilikinya sendiri. Pemanfaatan video dalam pembelajaran di kelas IV dapat membantu guru menyingkat materi yang akan disampaikan karena siswa akan lebih cepat memahami jika melihat secara langsung dibandingkan dengan penjelasan teori. Guru dapat menyampaikan materi menggunakan video agar siswa dapat melihat secara langsung melalui video yang ditampilkan di depan kelas (Kusnulyaningsih et al., 2022). Melalui video pembelajaran siswa menjadi lebih aktif dan menarik karena video yang ditampilkan mampu menarik pikiran dan perasaan siswa. Kelebihan media video yaitu dapat mengatasi keterbatasan ruang dan waktu, memberikan pesan yang dapat diterima lebih merata oleh siswa, menarik perhatian siswa. Adapun kekurangan video yaitu membutuhkan peralatan yang lengkap seperti LCD, proyektor, dan laptop sehingga dalam persiapan menggunakan media video membutuhkan waktu yang lama.

Pemanfaatan video dalam pembelajaran di kelas IV sudah sesuai dengan teori Joni Purnowo et al yang mengungkapkan bahwa banyak yang menyukai video sebagai media belajar karena dengan melihat video pembelajaran menjadi tidak monoton. Begitu halnya seperti keadaan di kelas IV dalam proses pembelajaran kelas terlihat lebih ramai karena siswa antusias dan semangat melihat video yang ditampilkan oleh bapak heri kusmayadi saat proses pembelajaran berlangsung.

6. Gambar

Gambar adalah salah satu media pembelajaran yang sangat mudah digunakan, gambar digunakan guru untuk mengatasi sesuatu yang tidak bias dihadirkan atau dilihat secara langsung kepada siswa. Dalam pembelajaran di kelas IV, guru memanfaatkan media gambar dengan menyesuaikan materi yang akan disampaikan. Melalui gambar guru mampu menarik perhatian siswa dan menumbuhkan motivasi belajar terhadap materi yang disampaikan guru. Kelebihan media gambar adalah mudah digunakan dalam kegiatan belajar dan media ini relative lebih murah jika dibandingkan jenis media lainnya. Adapun kekurangannya kurang efektif karena disajikan dalam ukuran yang kecil. Media gambar yang digunakan guru kelas IV sudah sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Dede Rosyada dalam bukunya yang berjudul *Media Pembelajaran: Sebuah Pendekatan Baru* yang mengungkapkan bahwa gambar terbagi menjadi tiga jenis yaitu lukisan, sketsa dan photo, ketiganyasama-sama digunakan untuk memperjelas pandangan siswa terhadap materi.

Penggunaan media dalam proses pembelajaran

Seperti yang disampaikan oleh bapak Heri kusmayadi S.Pd, mengenai penggunaan media pembelajaran antara lain, dasar pemilihan media, persiapan penggunaan media, dan pelaksanaan penggunaan media.

a. Dasar Pemilihan Media dalam Pembelajaran

Dalam penggunaan media yang dipilih oleh bapak heri kusmayadi yaitu memiliki beberapa criteria antara lain yaitu: pertama, media yang digunakan harus sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran yang akan disampaikan. Kedua, apakah media bias diterima, yang dimaksud yaitu media bias digunakan dengan baik sehingga siswa dapat menyerap informasi dari media tersebut. ketiga, guru dapat menggunakan media yang akan digunakan, biasanya sebelum kegiatan belajar dimulai bapak heri kusmayadi terlebih dahulu mencoba media sehingga beliau mengetahui apakah ada kekurangan dari media yang akan digunakan.

b. Persiapan Penggunaan Media dalam Pembelajaran

Sebelum media digunakan untuk kegiatan belajar mengajar dikelas bapak heri kusmayadi,

sebelumnya melakukan berbagai persiapan terlebih dahulu agar kegiatan belajar mengajar di kelas dapat dilakukan secara maksimal. Persiapan penggunaan media yang dilakukan oleh bapak heri kusmayadi yaitu diantaranya guru membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), melakukan pengecekan apakah media yang akan digunakan sudah lengkap atau belum, misalnya pada media torso terkadang ada beberapa organ yang lepas sehingga guru harus mengecek terlebih dahulu apabila media adayang harus diperbaiki maka media diperbaiki terlebih dahulu. Selanjutnya guru mempelajari media yang akan digunakan dengan melakukan uji coba pada media, lalu guru menyiapkan media kedalam kelas karena media disimpan di tempat penyimpanan media maka guru harus membawa media tersebut kedalam kelas.

c. Pelaksanaan Penggunaan Media dalam Pembelajaran

Setelah guru melakukan persiapan media dengan matang selanjutnya guru melakukan penggunaan media pembelajaran didalam kelas. Dalam penggunaan media pada pembelajaran, bapak heri kusmayadi mempunyai beberapa langkah yaitu guru terlebih dahulu menyiapkan siswa agar siap mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan baik, kemudian langkah selanjutnya guru member tahu tujuan pembelajaran kepada siswa, setelah itu guru menerangkan materi pembelajaran dengan mendemonstrasikan terlebih dahulu media yang digunakan, barulah siswa memperagakan sendiri media tersebut. Setelah pembelajaran selesai bagian akhir guru melakukan evaluasi berupa tes tertulis, lisan maupun dalam bentuk laporan observasi apabila siswa melakukan praktek.

Hambatan dalam menggunakan media

Dalam penggunaan media pembelajaran terdapat beberapa hambatan yang dialami anatara lain

a. Keterbatasan media

Media yang disediakan oleh SD Negeri Kemiri untuk pembelajaran memang sudah tergolong banyak, namun tidak semua media masih dalam keadaan baik. Terdapat beberapa media yang sudah memiliki kekurangan, kekurangan ini terjadi karena sering dipakai bukan karena dibiarkan disimpan. Seperti yang diungkapkan bapak heri kusmayadi saat wawancara berlangsung beliau mengatakan

bahwa kondisi media SD Negeri Kemiri khususnya untuk kelas IV, 50% masih baik sedangkan 50% lainnya masih bias dipakai namun memiliki kekurangan. Selain pada kondisi media terkadang juga ada beberapa media yang tidak tersedia di sekolah hal tersebut memungkinkan guru harus membuat media sendiri.

b. Keterbatasan Waktu

Penelitian ini dilakukan secara langsung di SD Negeri Kemiri pada saat bulan Ramadhan sehingga proses pembelajaran hanya dilakukan 30-40 menit dalam satu pertemuan. Hal ini tentunya membuat guru kebingungan dan sulit mengatur waktu pembelajaran yang hanya dilakukan 30-40 menit setiap pertemuan. Pembelajaran dilakukan menjadi dua sesi satu hari pertama 30-40 menit dan hari kedua 30-40 menit agar siswa tidak terlalu bosan didalam kelas.

c. Respon siswa terhadap media pembelajaran

Berdasarkan hasil penelitian, siswa SD Negeri Kemiri sangat tertarik dengan gambar, video, papan tulis, alat peraga dll, yang digunakan sebagai media pembelajaran pada proses pembelajaran. Siswa mengakui bahwa siswa senang dengan media yang digunakan sebagai media pembelajaran di kelas. Hal itu membuat siswa mau mempelajari materi pelajaran di kelas kembali diulang lagi di rumah.

KESIMPULAN

Media yang digunakan oleh guru kelas IV dalam pembelajaran antara lain yaitu *white board*, benda konkret, model/media buatan, LCD dan proyektor, video, gambar. Penggunaan media dalam proses pembelajaran antara lain, dasar pemilihan media, persiapan penggunaan media, dan pelaksanaan penggunaan media. Dalam penggunaan media pembelajaran terdapat beberapa hambatan yang dialami anatara lain, keterbatasan media dan keterbatasan waktu. Respon siswa pada proses pembelajaran sangat baik siswa sangat tertarik saat belajar menggunakan media. Pemanfaatan media pembelajaran pada pembelajaran pada kelas IV SD Negeri Kemiri bila dirancang dengan baik merupakan media pembelajaran yang efektif, dapat memudahkan dan meningkatkan kualitas pembelajaran, meningkatkan motivasi belajar siswa, mendukung pembelajaran individual

sesuai kemampuan siswa, dan dapat digunakan sebagai penyampaian pesan langsung.

UCAPAN TERIKMA KASIH

Terima kasih peneliti ucapkan kepada dosen pembimbing, kepala sekolah, guru-guru, dan siswa siswi di SDN Kemiri yang telah berpartisipasi dan membantu dalam mensukseskan penelitian ini. Peneliti berharap hasil penelitian ini bermanfaat bagi peneliti selanjutnya.

REFERENSI

- Arikunto, Suharsimi (2006). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arsyad, Azhar (2010). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Asawan Syamsudin (2017). *Strategi Belajar Mengajar*. UIN Antasari Banjarmasin.
- Asyar, Rayanda (2012). *Kreatifitas Pengembangan Media Pembelajaran*. Jakarta: Refrensi Jakarta
- Cecep Kustandi, Bambang Sutjipto (2011). *Media Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Gerlach Ely Gagne, Briggs, et al. (2013). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Pt. Rajagrafindo Persada
- Jiwandono, I. S., Degeng, N. S. I., & Kusmintardjo. (2017). Peran Guru Dalam Menciptakan Lingkungan Belajar Yang Kondusif Di Sdn Wonorejo 01 Lawang. *Prosiding TEP & PDS Transformasi Pendidikan Abad 21*, 6(21), 721-726. <http://pasca.um.ac.id/conferences/index.php/sntepnpdas/article/view/935>
- Jiwandono, I. S., & Khairunisa, K. (2020). Pemanfaatan Nilai-Nilai Filosofis Punakawan Dalam Upaya Penguatan Karakter Mahasiswa. *Didaktis: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan*, 20(1), 74-81. <https://doi.org/10.30651/didaktis.v20i1.4466>
- Jiwandono, I. S., Setiawan, H., Oktavianti, I., Kholifatur Rosyidah, A. N., & Khair, B. N. (2021). Tantangan Proses Pembelajaran Era Adaptasi Baru di Jenjang Perguruan Tinggi. *Didaktis: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan*, 21(1), 39-46. <https://doi.org/10.30651/didaktis.v21i1.5842>

- Kusnulyaningsih, D., Husniati, H., & Jiwandono, I. S. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Video Animasi pada Muatan Seni Budaya dan Prakarya Kelas IV SDN 39 Mataram. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(2), 480–486. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i2.677>
- Novita Rukmala Dewi, Khairunnisa, I. S. J. (2020). Jurnal Inovasi Penelitian. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(7), 1465–1474.
- Miles, M.B &Huberman, M. (1992).*Analisis Data Kualitatif*Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia
- Muhamad Ibrahim (2016). *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung: Rosdakarya, Cet V.
- Munadi, Yudhi (2013). *Media Pembelajaran. (Sebuah Pendekatan Baru)* Jakarta
- Sudrajat (2016). *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakaarta Bumi Aksara.
- Sugiono (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung; Alfa Bet.
- Sugiono (2018). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfa Beta.

ORIGINALITY REPORT

14%

SIMILARITY INDEX

13%

INTERNET SOURCES

9%

PUBLICATIONS

11%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

zadoco.site

Internet Source

3%

2

Submitted to Reykjavík University

Student Paper

2%

3

Submitted to Konsorsium Turnitin Relawan
Jurnal Indonesia

Student Paper

2%

4

duniapendidikanobeth.blogspot.com

Internet Source

2%

5

Bunyamin Bunyamin, Amanah Amanah.
"PENGGUNAAN MEDIA GAMBAR SEBAGAI
UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATA
PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN ALAM (IPA)
DI KELAS I MADRASAH IBTIDAIYAH AN-NUR
KOTA CIREBON", *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan
Guru MI*, 2015

Publication

2%

6

mynida.stainidaeladabi.ac.id

Internet Source

2%

7

www.scilit.net

Internet Source

2%

Exclude quotes On

Exclude matches < 2%

Exclude bibliography On

C40. A. Hari Witono

GRADEMARK REPORT

FINAL GRADE

/0

GENERAL COMMENTS

Instructor

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7

PAGE 8

PAGE 9

PAGE 10

PAGE 11

PAGE 12
